

# SEJARAH PAROKI KATEDRAL RUTENG

## I. Awal Karya Misi (Tahun 1914-1920)

Pembaptisan perdana warga Ruteng di Pitak tanggal 11 Desember 1914 oleh Mgr. Petrus Neijen SVD mengawali “penanaman” benih iman katolik di Ruteng. Pembaptisan perdana umat Manggarai di Reo pada tanggal 17 Mei 1912 sebanyak 6 orang mendahului pembaptisan perdana di Ruteng. Pemeliharaan iman yang telah ditanam itu, untuk sementara, belum mendapat perhatian yang intensif.

## II. Menjadi Stasi Induk dan Pusat Misi Wilayah Manggarai Tengah ( Tahun 1920-1929)

Benih Iman yang telah ditabur itu terus berkembang dan membuahkan hasil. Kenyataan ini sanggup menggerakkan para misionaris perintis (pusatnya di Ende) untuk menjadikan Ruteng sebagai Stasi Induk dan pusat Karya Misi untuk wilayah Manggarai Tengah. Pater Bernhard Glaneman SVD mulai menetap di Ruteng pada tanggal 23 September 1920. Hari ini juga ditetapkan sebagai hari berdirinya misi di Manggarai. Buku Paroki mulai tahun 1920, karena Paroki Ruteng mencakup seluruh wilayah Manggarai bagian tengah. Banyak Stasi dibuka dalam rentang waktu ini. Pater Franc Dorn SVD menjadi pastor paroki pada tahun 1923-1939).

## III. Menjadi Dekenat (Tahun 1929-1951)

Wilayah Gereja Katolik Manggarai ditetapkan sebagai Dekenat pada tanggal 29 September 1929. Pater Thomas Koning, SVD menjadi Deken pertama. Paroki Ruteng menjadi pusat Dekenat Manggarai. Pater Franc Dorn, SVD menjalankan tugas sebagai pastor Paroki sejak tahun 1939. Pater Frans Mensen, SVD menjadi Pastor Paroki sejak tahun 1939 sampai 1946. Pater Nico Bot, SVD juga dijuluki Pastor Pemukul karena selalu membawa paku dan pemukul dalam saku jubahnya. Pater Yohanes Bala Letor, SVD bekerja pada tahun 1942-1946. Pater Markus Malar, SVD bekerja di Paroki Ruteng sekitar tahun 1950-an. Paroki Ka-Redong lahir dari rahim Paroki Ruteng tahun 1940. Dalam rentang waktu ini juga mulai berdiri sekolah-sekolah yang mendukung karya pastoral paroki Ruteng, bahkan Manggarai secara keseluruhan. Gereja Paroki Ruteng mulai dibangun pada tahun 1929 hingga tahun 1939. **Gereja ini kemudian menjadi gereja paroki Katedral Ruteng, dengan pelindungnya St.Maria diangkat ke Surga dan Santu Yosef.**

## IV. Cikal Bakal Nama Paroki ‘Katedral’ (Tahun 1951-1961)

Status Dekenat Manggarai meningkat menjadi Vikariat Apostolik Ruteng tanggal 8 Maret 1951. Pater Wilhelmus Van Bekkum, SVD menjadi Vikaris Apostolik pertama. Beliau ditahbiskan menjadi Uskup pada tanggal 13 Mei 1951. Gereja Paroki Ruteng, yang terbesar di Manggarai itu, menjadi Gereja Paroki Katedral Ruteng. Sejak itu, cikal bakal nama paroki “Katedral” Ruteng mulai diukir. Dalam rentang waktu 1951-1961 Paroki Katedral digembaakan oleh Pater Markus Malar, SVD, Pater Karolus Karel Bale, SVD dari tahun 1957-1967.

## **V. Periode Pendewasaan (Tahun 1961-1972)**

Vikariat Apostolik Ruteng ditingkatkan statusnya menjadi Keuskupan Ruteng pada tanggal 3 Januari 1961. Mgr. Wilhelmus Van Bekkum, SVD menjadi uskup pertama. Peningkatan status ini merupakan pengakuan gereja universal bahwa wilayah Manggarai tidak lagi menjadi daerah misi, melainkan gereja lokal. Paroki Katedral yang masih meliputi seluruh kota Ruteng menjadi titik sentral gereja lokal Keuskupan Ruteng. Beberapa paroki muncul dari paroki Katedral Ruteng:

Paroki St. Mikael Kumba berdiri Tahun 1962

Paroki St. Fransiskus Asisi Karot berdiri tahun 1974

Pater Hilarius Gudi SVD menjadi pastor Paroki Katedral pada tahun 1967-1970.

Pater Carolus Kale Bale, SVD menggantikan posisi beliau. Pater Yosef Klizan, SVD menjadi pastor Paroki Katedral Ruteng pada tahun 1970-1972.

## **VI. Periode Regenerasi (tahun 1970-1984)**

Mgr Wilhelmus Van Bekkum, SVD berhenti dengan hormat sebagai Uskup Ruteng pada tanggal 31 Januari 1972. Pater Vitalis Djebarus, SVD menjadi Administrator Apostolik Keuskupan Ruteng. Mgr. Vitalis Djebarus, SVD ditahbiskan menjadi Uskup Ruteng yang kedua pada tanggal 5 Mei 1973. Bersamaan dengan itu Rm. Max Nambu, Pr diangkat menjadi Pastor Paroki Katedral Ruteng hingga tahun 2004.

## **VII. Periode Pengembangan**

Mgr. Vitalis Djebarus, SVD diangkat menjadi Uskup Denpasar pada tanggal 4 Januari 1981. Pater Gerardus Mezemberg, SVD mengemban tugas memimpin Diosis sebagai Vikaris Kapitularis. Rm. Max Nambu, Pr. (Pastor Paroki Katedral) menjadi Administrator Diosesanus pada tanggal 15 Desember 1983.

Tahta Suci Vatikan mengangkat Pater Eduardus Sangsun, SVD sebagai uskup Ruteng pada tanggal 3 Desember 1984. Paroki Santu Vitalis Cewonikit berdiri pada tahun 1984. Paroki Kristus Raja Mbaumuku berdiri pada tahun 1990. Pencanangan pembangunan Katedral baru terjadi pada tahun 1985. Katedral baru Sta Maria assumpta-Stu Yosef ditahbiskan tanggal 15 Agustus 2002.

Rm. Alfons Segar, Pr menggantikan Rm. Max Nambu, Pr pada tahun 2004 - Agustus 2008. Rm. Laurens Sopang, Pr. Menggantikan Rm. Alfons Segar, Pr. Pada bulan Agustus 2008-10 Februari 2009.

Mgr. Eduardus Sangsun, SVD meninggal dunia pada tanggal 13 Oktober 2008.

Rm. Laurens Sopang, Pr diangkat menjadi Administrator Keuskupan Ruteng pada tgl. 16 Oktober 2008. Rm. Daniel Sulbadri, Pr. Menggantikan Rm. Laurens Sopang, Pr. Pada tgl. 12 Februari 2009 sampai sekarang.

Rm. Dr. Hubertus Leteng Pr, diangkat menjadi Uskup Ruteng pada tanggal 14 April 2010.

Demikian sejarah singkat paroki Katedral Ruteng. Ada korelasi yang erat antara kehidupan paroki Katedral dan kehidupan menggereja gereja lokal keuskupan Ruteng . “ Benih itu memang tumbuh dan berkembang dan menghasilkan buah.....”



- b. Nama-nama Organisasi Keagamaan/Rohani
1. Katekis St. Benediktus
  2. WKRI
  3. THS/THM
  4. SEKAMI
  5. OMK
  6. PDKK
  7. LEGIO MARIA
  8. GIM
  9. PPA
  10. Paduan Suara

### **XIII. Batas-batas Wilayah Paroki Katedral Ruteng**

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Wilayah Paroki Karot dan Kristus Raja
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan kawasan Hutan lindung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kali mati Nekang/Lingko Ngencung - Paroki St. Mikhael Kumba
- Sebelah Barat berbatasan dengan Wae Gogol dan Cunca Lawir Paroki St. Vitalis-Cewonikit.

Kelurahan Dalam Wilayah Paroki Katedral Ruteng

1. Kelurahan Pau
2. Kelurahan Waso
3. Kelurahan Watu
4. Kelurahan Bangka Nekang
5. Kelurahan Poco Mal

### **XIV. Kehidupan Budaya**

a. Adat istiadat

- Komersialisasi nilai-nilai budaya tinggi
- Disfungsi rumah gendang sebagai pusat cultural-religius
- Hukum adat semakin lemah

b. Budaya Modern

- Belum ada usaha sistematis untuk megkritisi nilai-nilai budaya Manggarai yang tidak relevan lagi dengan zaman sekarang
- Muncul masalah di kalangan kaum muda: Narkoba, putus sekolah, individualisme, kekerasan.
- Munculnya rumah merah dan tempat hiburan yang tidak sehat
- Fanatisme kesukuan masih terasa kuat
- Ketidak setaraan gender

### **XV. Kehidupan Ekonomi**

- Tingkat pengangguran sangat tinggi
- Pola pertanian yang alamiah bergantung pada musim
- System pendidikan dan ekonomi yang kapitalis
- Kurangnya ahli dalam bidang pekerjaan mayoritas (pertanian dan peternakan) orang Manggarai
- Jumlah umat yang miskin semakin banyak
- Budaya Koperasi belum merata
- Pendapatan yang rendah
- Munculnya Pedagang kaki lima (PKL)

## XVI. Kehidupan Beragama

- Tingkat perhatian terhadap kehidupan menggereja semakin menurun
- Militansi kehidupan beragama masih kurang
- Inkulturasi lemah.

### DATA DASAR PASTORAL

- a) Nama Paroki : Katedral Ruteng
- b) Nama Pelindung : Sta Maria Assumpta – St. Yosef
- c) Jumlah Stasi : 13 Wilayah
- d) Jumlah KBG : 88
- e) Jumlah Umat : 12.485 orang
- f) Jumlah KK : 2.399

### 1. GAMBARAN UMUM PAROKI

#### 1) Realitas Geografis yang mencakup:

- a) Letak Paroki
  - Kabupaten : Manggarai
  - Kecamatan : Langke Rembong
  - Kelurahan : Watu
  - Bujur/Lintang : Utara-Selatan
- b) Batas Paroki
  - Timur : Kali Mati/Lingko Ngencung Paroki Kumba
  - Barat : Wae Gogol dan Cunca Lawir Paroki Cewonikit
  - Utara : Pekuburan Pitak dan Woang Paroki Redong
  - Selatan : Kawasan Hutan lindung
- c) Kondisi iklim, musim ( kering atau basah, curah hujan), lingkungan alam (dan lain-lain yang berkaitan dengan aspek geografis)
  - Musim Kering atau basah : bulan Mei – Oktober
  - Musim Hujan : Bulan Nopember-April
- d) Topografi (keadaan tanah/posisi tempat), berbukit/di lembah/batu-batu/dataran, dll
  - Dataran pada arah Timur, Barat dan Utara
  - Kemiringan pada arah Timur, Barat dan Selatan

#### 2) Realitas Sosio-budaya yang mencakup:

- a) Bahasa (dialek) : Manggarai - Indonesia
- b) Agama dan kepercayaan asli:
  - Katolik, dengan kepercayaan adat istiadat Manggarai
  - Islam, Kristen Protestan, Hindu, Budha dengan kepercayaan menurut adat istiadat masing-masing.
- c) Etnis dan agama apa saja (selain Manggarai dan Katolik)
  - Jawa dengan agama Islam
  - Timor dengan agama Protestan
  - Bali dengan agama Hindu
  - Flores (Ngada,Ende, Maumere, Larantuka, Lembata, Alor dll) dengan agama Katolik
  - Padang (Sumatera), Kalimantan dll dengan agama Islam
- d) Nilai-nilai adat yang dihidupi dan hierarki adat pendukungnya (misalnya tua teno, tua golo)
  - Manggarai dengan Rumah Gendang (lingkon peang-Gendangn one)
  - Tua teno dan tua golonya masing-masing
  - Rumah Adat/Gendang :

- \* Gendang Nekang : Suku Pau Palo, Tua Teno : Bpk Alo Don Bosco, Bpk Wil. Udur
  - \* Gendang Nekang Ntala : Tua Gendang: Thomas Jehaba, Petrus Sela dan Matheus Jerupa.
  - \* Gendang Waso
  - \* Gendang Rowang
  - \* Gendang Pitak : Tua Gendang : 1. Antonius Ninggut-Keturunan Ruteng Puu 2. Titus Nggeol gendang ini terdiri 3 Panga: 1. Antonius Ninggut, 2. Benyamin Maka dan 3. Titus Nggeol.
  - Jawa dengan rumpunnya dan ketuanya menurut adat istiadat jawa masing-masing
  - Bali dengan Sukunya masing-masing
  - demikian juga Flores (Ngada, Ende, Maumere, Larantuka, Lembata, Alor, dll) dengan rumpun dan ketuanya masing-masing.
  - Padang (Sumatera), Kalimantan, dll mempunyai kelompok dan Ketuanya menurut adat istiadat masing-masing.
  - e) Ritus-ritus adat yang masih hidup (teing hang, penti, kelas dll)
    - Hang rani (hang woja weru), Penti (syukuran), Wasa/kalok (membuka ladang baru), Congko lokap (pembersihan rumah adat), Kelas (Kenduri), wedi ruha (oleh pihak perempuan di rumah mempelai laki-laki), dll
  - f) Alat/benda budaya yang ada (rumah adat, Compang, dll)
    - Rumah adat**: Gong, gendang, Ndeki, panggaj, larik, kepar, lopa, nggorong, tambor, Tubi Rapa, Bali Belo (khusus perempuan), Loce/Tange Mese, Robo (tempat penyimpan arak/tuak), Kendi (tempat penyimpan air minum), Rangka Kaba (tempat Gantung Gung, Gendang), Haju Menda (lambang jumlah Panga satu rumah adat), Wase Wunut (untuk lilit ngando utama) dan mangka (dari haju waso).
    - Compang** : Watu Bea, tumpukan batu-batu, Pohon Beringin dan Capat (tempat penyimpan bahan persembahan kepada leluhur)
- 3). Realitas Sosio-ekonomi yang mencakup:
- a). Mata Pencaharian (profesi umat)
    - \*umat di Paroki Katedral bermata pencaharian petani, Usaha kecil-kecilan (kios), Tukang, Sopir, Ojek, penjaga toko, pengusaha, pedagang, Pegawai Negeri, Swasta, dan wiraswasta lainnya.
  - b). Penghasilan Utama dan Tingkat pendapatan umat
    - Dapat dilihat dari jenis mata pencahariannya, yang petani dari hasil kebunnya, Tukang, Sopir dari hasil pekerjaannya.
  - c). Kondisi kemiskinan
    - Relatip masih bisa hidup dan pas-pasan.
  - d). Tingkat pendidikan umat
    - Bervariasi : SD,SMP,SMA, PT, Sarjana S1, S2, dan Dokter.
  - e). Usaha-usaha ekonomi yang khas adalah beternak babi, Kambing, Sapi dan beternak Ayam
  - f). Infrastruktur pendukung ekonomi (jalan, jembatan, irigasi, dll)
    - Paroki Katedral yang letaknya berada di dalam wilayah Kota, maka infrastruktur sangat mendukung.
- 4). Realitas Sosio-politik:
- a). Peranan lembaga adat (struktur adat, perkembangan hamente, kedaluan, lembaga peradilan adat)

- Struktur adat kurang diperhatikan lagi,
- perkembangan hamente, kedaluan sudah tidak diperhatikan karena adanya system wilayah kecamatan
- lembaga peradilan lebih banyak diselesaikan oleh pemerintah.

b). Letak Paroki di ibu kota desa, kecamatan/Kabupaten ?

Paroki Katedral terletak di Ibu Kota Kabupaten Manggarai.

c). Peristiwa politik yang menentukan dalam sejarah Paroki masa penjajahan Belanda dan Jepang, yang mana para Misionaris dari luar negeri di Usir pulang dan masyarakat diperlakukan kurang wajar al. kerja paksa, Rodi dll juga tidak mengizinkan untuk melakukan ibadat menurut agamanya. Bpk Gabriel Tjungkung yang pada saat itu sebagai Comfente (Ketua Guru Agama Katolik sekab. Manggarai) menginisiatif mengumpulkan semua tokoh-tokoh agama Katolik waktu itu untuk berani melawan penjajahan, mereka berani melakukan ibadat Sabda dari rumah-ke rumah. Syukur tentara Amerika melakukan Bom Atom di Horosima-Nagasaki, sehingga semua tentara Jepang kembali ke Negeranya .

d). Parpol dan Ormas yang ada di Paroki

Di Paroki Katedral terdapat beberapa Parpol : Demokrat, Nasdem, Gerindra, PAN, PKS, Golkar, PDIP, Hanura dan PKPI.

## 2. SEJARAH BERDIRINYA PAROKI

a). Kapan berdirinya ?

Paroki Katedral Ruteng berdiri tahun 1920

b). Siapa yang mendirikannya ? (pastor dan tokoh umat pioneer)

yang mendirikan Gereja Katedral Ruteng adalah para misionaris SVD dan seluruh umat Manggarai yang diberkati pada tahun 1931. Gereja Katedral adalah hasil kerjasama dan dukungan dari semua pihak, seperti tokoh awam katolik, umat dan para misonaris SVD .

c). Bagaimana pendiriannya?

Sejak awal pembangunan Katedral Diosis Ruteng tidak terpisah dari sejarah kehidupan dan perjalanan umat katolik Manggarai.

d). Mengapa didirikan ?

Sesuai dengan perkembangan agama katolik di wilayah Manggarai maka Vikariat Apostolik Ruteng ditingkatkan statusnya menjadi Keuskupan Ruteng pada tanggal 3 Januari 1961. Mgr.Wilhelmus Van Bekkum, SVD menjadi uskup pertama. Peningkatan status ini merupakan pengakuan gereja universal bahwa wilayah Manggarai tidak lagi menjadi daerah misi, melainkan gereja lokal. Paroki Katedral yang masih meliputi seluruh kota Ruteng menjadi titik sentral gereja local Keuskupan Ruteng

e). Siapa tokoh pioner:

Pembangunan Gereja Katedral Ruteng tidak terlepas dari kerjasama para Misionaris SVD dengan tokoh-tokoh adat di kota Ruteng antara lain Bpk Saping tua teno Nekang Pau Palo-Nekang Ruteng yang sekarang masih hidup keturunannya antara lain Alo Don Bosco, Wilhelmus Udur, Nikolaus Go Kadur, Yosef Urus yang memberikan tanah di sekitar Gereja Katedral lama dan Katedral baru, Komunitas SVD, sebelah selatan Bpk Kasmir Tagung sekitar Komunitas SLB Karya murni Ruteng.

g). Apa saja peristiwa penting yang mengiringi perjalanan paroki dari waktu ke waktu ?

Paroki Katedral Ruteng adalah salah satu Gereja yang terbesar di wilayah kota Ruteng, gendangnya Keuskupan Ruteng, sehingga umat dari berbagai kampung antara lain : Wilayah Rahong dan Ndehes datang Misa di Gereja Katedral juga tempat untuk pelaksanaan setiap perayaan besar tingkat keuskupan misalnya Tahbisan Imam, Tahbisan Uskup, PNUKI, SINODE I, SINODE II DLL.

h). **Nama pelindung Paroki:** Apa nama pelindung paroki ? Apa alasan memilih nama pelindung tersebut? Spiritualitas atau visi-misi apa yang dibangun dari nama pelindung tersebut bagi perjalanan paroki?.

-nama pelindung Paroki Katedral adalah : Sta Maria Assumpta-St.Yosef

-Alasan memilih Sta Maria Assumpta-St.Yosef memiliki akar sejarah yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah Gereja Katolik Manggarai, Karena digunakan untuk menamakan gereja paroki Ruteng yang ditahbiskan tahun 1931 lalu menjadi nama pelindung Paroki Katedral dengan gedung gereja Katedral lama sekarang ini. Alasan memberi nama pelindung dua orang yaitu Maria Diangkat ke Surga (Maria Assumpta) dan Santo Yosef, menurut alm. Mgr. Eduardus Sangsun, SVD karena bangunan gereja ini besar. Nama ini tetap dipertahankan untuk nama gereja Katedral Baru sekarang ini. Sedangkan nama gereja Katedral lama menjadi Gereja Santo Yoesf.

-Spiritualitas atau visi-Misi yang dibangun dari nama tersebut bagi perjalanan paroki adalah :

\* **Meneladani kedua tokoh iman ini dalam hal hidup beriman.** Bunda Maria dan Santo Yosef adalah pribadi sederhana namun tulus hati ikut ambil bagian dalam karya penyelamatan Tuhan dengan menjadi orangtua angkat Yesus Kristus. Karena kedekatan relasi dengan Yesus Kristus inilah, keduanya mendapat arti. Hal ini perlu menjadi **contoh atau model bagi paroki Katedral untuk ikut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah dengan semangat kesederhanaan, ketulusan dan ketekunan untuk memenangkan jiwa-jiwa umat Katedral bagi Tuhan** dan percaya bahwa pada akhirnya akan mendapat ganjaran yakni seperti Bunda Maria diangkat ke surga dan Santo Yosef boleh menikmati kebahagiaan abadi Kristus Tuhan.

\* Menjadi ibu dan bapa model keluarga-keluarga Katolik dalam paroki ini dalam upaya menjadi orangtua Katolik yang sejati.

\* **Mendorong karya pastoral paroki katedral untuk terarah pada pembentukan keluarga-keluarga Katolik** khususnya karya pastoral keluarga.

## 2. **Dinamika Karya Pastoral Paroki yang mencakup:**

a). Liturgi:

1). Pelayanan sacramental

> Ekaristi Mingguan selalu terdapat petugas liturgy yang terlambat datang, petugasnya tidak lengkap, sebelum pemberkatan terakir umat sudah pulang, Ekaristi harian juga mengalami yang sama tanggung jawab pengurus KBG kurang maksimal, kebanyakan umat tidak melibatkan diri dalam Koor terutama dalam perayaan besar misalnya Natal dan Paskah.

> Pembaptisan : diadakan satu kali dalam satu bulan dan diumumkan melalui mimbar Gereja tiga Minggu sebelum pelaksanaan pembaptisan, tetapi masih banyak orang tua yang



mengikuti rekoleksi tidak lengkap, datang terlambat pada waktu baptisan dll.

> Krisma : dilaksanakan Satu kali dalam dua tahun

> Tobat : berbagai macam cara melayani umat untuk menerima Sakramen Tobat. Misalnya kunjungan wilayah dan KBG, tetapi yang hadir berkisar 10-20 orang saja.

> Orang sakit: sebahagian umat merasa kalau diberi sakramen orang sakit berarti mati, sehingga enggan untuk meminta imam memberikan sakramen orang sakit.

2. Ibadat, doa, devosi

> **Doa Rosario** :

- pada bulan doa Rosario dan Maria (Mei dan Oktober) kehadiran umat cukup, namun kebanyakan hanya anak-anak bergabung dalam doa Rosario.

> **Devosi** : di Paroki Katedral memiliki beberapa Devosi khusus misalnya Karismatik, Legio Maria, GIM dll yang mana dominasi ibu-ibu

> **Novena** : Paroki Katedral menjalan doa Novena persiapan perayaan Natal dan Pentekosten itupun kehadiran umat sedikit. Sedangkan waktu yang lain tidak ada.

3. **Inkulturasasi** :

> Bentuk-bentuk inkulturasasi yang ada ? Misa Inkulturasasi? Penti ?

- Kelas (Kenduri) : sebelum perayaan ekaristi upacara adat dan dilanjutkan dengan perayaan ekaristi.

- Misa inkulturasasi : di Paroki Katedral diadakan setiap Minggu ketiga dalam bulan, masalahnya umat tidak semua tahu bahasa manggarai.

- Penti: di Paroki Katedral tidak pernah Gereja terlibat dalam acara ini.

4.a. Tempat-tempat ziarah pendukung iman umat yang bertumbuh dan berkembang dalam karya pastoral paroki.

Di Paroki Katedral ada 2 (dua) tempat ziarah yaitu : Gua Maria di samping Barat Gereja Katedral dan 1 (satu) Gua Maria di samping barat Pastoran lama Katedral ruteng.

b. **Pewartaan** : Katekese (Katekese sacramental, Katekese umat,

1. Katekese tematis)

- **Katekese sacramental** :

\* Permandian anak : orang tua dan wali Baptis ikut pembinaan dalam bentuk Katekese satu hari sebelum dipemandikan sedangkan KPPK dan Rekoleksi tobat dilaksanakan 15 menit sebelum pelaksanaan KPPK dan Tobat.

2. **Rekoleksi dan ret-ret**: Insedentil mis: pada masa prapaskah, Adventus dan sebelum rapat evaluasi Pleno DPPKR

3. **Kerasulan Kitab Suci** : dilakukan pada doa Rosario dan Maria (Mei dan Oktober),

4. **Katekese Umat** : diadakan pada waktu masa Adventus, Masa Puasa dan pada kegiatan besar gerejani lainnya.

c. **Diakonia**:

1. Karya Pendidikan (SDK, SMP, SMA) tidak ada.

2. Kursus :
    - > Kursus-kursus pertukangan: tidak ada
    - > Kursus-kursus kepandaian putri : tidak ada
  3. Koperasi : - Kopkardios dan Florete
  4. Karya kesehatan: tidak ada.
  5. Pemberdayaan ekonomi umat (tanaman perdagangan, ekologis, gender dll)
    - Membuka kebun percontohan di Paroki dan memberi kesempatan kepada umat untuk ikut serta dalam proses pembuatan pupuk Organik dan langsung menangani
    - Mengembangkan ternak babi dengan system bergulir kepada kelompok lain setelah beranak pertama dan kedua yang bersumber dari Dinas Kelautan, perikanan dan peternakan.
  6. Teknologi sederhana (tumari) yang bertumbuh dan berkembang dalam karya pastoral paroki. Tidak ada.
- d. Koinonia/persekutuan :
1. Ke dalam :
    - > Perkembangan KBG : di Paroki Katedral dari tahun – ketahun bertambah sesuai jumlah Kepala keluarga
    - > Paguyuban/kelompok kategorial (organisasi-organisasi rohani)
      1. THS/THM
      2. SEKAR
      3. SEKAMI
      4. PDKK
      5. LEGIO MARIA
      6. GIM
      7. PMS
      8. Putra-Putri Altar
      9. Paduan Suara
      10. OMK
      11. WKRI
    - Perkembangan kelompok usia (anak-anak, sekami, sekar,OMK, Mudika, Keluarga, lansia dll).  
Saat ini kerjasama dengan sekolah dan asrama agar siswa ikut kegiatan pembinaan di Paroki sesuai tingkatannya.
  2. Ke luar:
    - > Ekumene dan dialog dengan agama Kristiani lainnya yang bertumbuh dan berkembang dalam karya pastoral paroki.
      - \* Dengan agama Kristiani lainnya masih dalam batas ibadat ekumene; Pendeta membawakan kotbah saat berkat nikah pasangan kawin campur (sesekali sesuai kebutuhan).
    - Dialog dengan agama non Kristen (Islam, Hindu, Budha, Konghucu) Di dalamnya perlu disertakan juga:
      - \*Dengan agama non Kristen di tingkat KBG, adanya kebersamaan dalam bentuk menghadiri upacara/pesta perkawinan maupun peristiwa kematian.

Di tingkat paroki, masih dalam batas tugas keamanan atau mengisi acara-acara pentas saat perayaan keagamaan.

1. Dinamika peran awam/Guru Agama/ Katekis dan karyanya dalam paroki bersangkutan ketika gereja memberi kesempatan yang semakin luas untuk awam berperan, semakin sedikit yang menyediakan waktu dan tenaga untuk karya kerasulan paroki.

Ada juga awam/guru agama/katekis yang sungguh mau berkorban dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam seksi-seksi DPP misalnya Katekese umat KBG dan di sekolah-sekolah.

Turun naik sesuai keadaan, tetapi pada umumnya ada peran walaupun belum maksimal dilihat dari jumlah Guru Agama/katekis.

2. Imam dan karya pastoralnya: strategi pastoral, karya-karya khasnya dll.

- Perumusan program sistim bottom up lewat jaringan aspirasi umt dalam kunjungan pastoral KBG, Rapat-rapat DPP dll. Dilanjutkan dengan melibatkan semakin banyak orang/awam juga pastoral keluarga.

- Adanya persiapan bagi orang tua anak sebelum pembaptisan dan komuni pertama, melalui Katekese/rekoleksi.

- Sekolah Minggu/sekami untuk mendampingi dan membina iman anak.

- Pendampingan OMK dalam tugas Koor atau Kepanitian Perayaan tertentu di Paroki misalnya Natal, Paskah dan perayaan lainnya.

- Kunjungan umat melalui Misa KBG dua kali setahun pada Masa Prapaskah dan Adventus sekaligus mendengar pengakuan untuk mempersiapkan perayaan Paskah dan Natal.

- Katekese masa Adventus, prapaskah dan bulan Kitab Suci Nasional.

- Prosesi Patung Bunda Maria pada bulan Maria dari Wilayah ke Wilayah selama satu bulan.

- Pengembangan kebun/tanaman dengan menggunakan pupuk organik

- Mempercayakan tugas tertentu kepada organisasi rohani yang ada dalam Paroki untuk mengadakan kunjungan dan membantu menghubungi biara untuk menerima Sakramen Pengakuan dan Komuni bagi orang sakit dan Jompo.

- Biara-biara membantu bagi komuni baik di Gereja pada perayaan mingguan maupun orang sakit dan jompo, Katekese di KBG dan dekorasi pada perayaan besar gereja.

- Memberi kesempatan kepada umat untuk mengikuti latihan menggunakan pupuk organik dan tehnik pembuatannya.
  - Mengadakan peti GESER (Gerakan seribu Rupiah) untuk membantu keluarga yang menderita sakit permanen misalnya Lumpuh total, janda tua dll.
3. Nilai atau makna dari semua aspek tersebut untuk pertumbuhan dan perkembangan iman umat Terciptanya persaudaraan dan keakraban.

5.Lampiran : Data Pastoral

a. Para Pastor yang pernah berkarya :

**PASTOR PAROKI KATEDRAL RUTENG**

NO	NAMA	TAHUN
1	P. FRANC DORN,SVD	1921 – 1947
2	P. JAN KARSTEN,SVD	1947 – 1952
3	P. CAROLUS KALE BALE, SVD	1953 – 1964
4	P. HILARIUS GUDI, SVD	1964 – 1971
5	P. JOZEF KLIZAN, SVD	1971 – 1973
6	RM. MAX NAMBU, PR	1973 – 2004
7	RM. ALFONS SEGAR, PR	2004 – 2007
8	RM. LAURENS SOPANG, PR	2008 – 2009
9	RM. DANIEL SULBADRI	2009 – 2016
10	RM. Benediktus Bensy, Pr	2016-.....

b.Para Pastor kapelan yang pernah berkarya

NO	Tahun	N a m a	Keterangan
1	1921 – 1947	P.FRS DORNS, SVD	PASTOR PAROKI
2		P. W.JANOFEN, SVD	KAPELAN
3		P. B.GLANEMAN, SVD	SDA
4		P. EICHMANN, SVD	SDA
5		P. BURGER, SVD	SDA
6		P. THOMAS KONING, SVD	SDA
7		P. J. VERHEIJEN, SVD	SDA
8		P. VORSTERMANS, SVD	SDA
9		P. B. J. BALA, SVD	SDA
10		P. NICO BOT, SVD	SDA
11		P. J. SEVINKELS, SVD	SDA
12		P. FRS.MENSSEN, SVD	SDA
13		P. NOTERMANS, SVD	SDA
14		P. NOTERMANS, SVD	SDA
15		P. SMITS, SVD	SDA

16	1947-1952	<b>P. J. KARSTEN, SVD</b>	<b>PASTOR PAROKI</b>
17		P. J.P. LOETERS, SVD	KAPELAN
18		P. J.V. ROOSMALEN, SVD	SDA
19		P. MARCUS MALAR, SVD	SDA
20		P. A. LEENDERS, SVD	SDA
21		P. H. de BEER,SVD	SDA
22		P. FR. GALIS,SVD	SDA
23		P. JOS DELANG, SVD	SDA
24		P. GORIS MENTEIRO, SVD	SDA
25		P. L.QUAADEN, SVD	SDA
26		P. BRUNO BRAS CONTERIUS, SVD	SDA
27	1953 - 1964	<b>P. C. KALE, SVD</b>	<b>PASTOR PAROKI</b>
28		RM. LINUS DJAMBAR, PR	KAPELAN
29		P. PAULUS PODOS PAL	SDA
30	1964 - 1971	<b>P. HILARIUS GUDI, SVD</b>	<b>PASTOR PAROKI</b>
31		P. M. ROELOFS, SVD	KAPELAN
32		RM. AMAN MBIRI	SDA
33		RM. MIKHAEL WANGKU, PR	SDA
34	1971 - 1973	<b>P. J. KLIZAN, SVD</b>	<b>PASTOR PAROKI</b>
35	1973 - 2004	<b>RM. MAX NAMBU, PR</b>	<b>PASTOR PAROKI</b>
36		P. J.DJUANG SOMI, SVD	KAPELAN
37		RM. DAMI DJANGGU,PR	SDA
38		RM. YOSEF TARONG, PR	SDA
39		RM. LUKAS MEOT,PR	SDA
40		P. MARSEL LOMBE, OFM	SDA
41		RM. FRANS XAVER.DOMINGGO,PR	SDA
42		RM. FRANS ACI,PR	SDA
43		RM. YOSEF KARUS,PR.	SDA
44		RM. MATHIAS JEBATUR,PR	SDA
45		RM. FRANS TASAR, PR	SDA
46		RM. LORENS JELINUS,PR	SDA
47		Rm. IGNAS SEMANA, PR	
48		RM. YOHANES SAMUR,PR	SDA
49		RM. DEDY MADUR,PR	KAPELAN
50		RM. MARTIN CHEN, PR	SDA
51		RM. SIRILUS SONY TANIS,PR	SDA
52		RM. BENEDIKTUS G. BOMENARJO,PR	SDA
53		RM. MARSEL ZOSIMUS EROT,PR	SDA

54		RM. OMPY LASMA LATU, PR	SDA
55	2004 - 2007	<b>RM. ALFONS SEGAR, PR</b>	<b>PASTOR PAROKI</b>
56		RM. YOSEF KARUS, PR	KAPELAN
57		RM. FRANS SAWAN, PR	SDA
58		RM. YOHANES F. SELMAN, PR	SDA
59	2008 - 2009	<b>RM. LORENS SOPANG, PR</b>	<b>PASTOR PAROKI</b>
60		RM. YOHANES F. SELMAN, PR	KAPELAN
61	2009 - 2016	<b>RM. DANIEL SULBADRI</b>	<b>PASTOR PAROKI</b>
62		RM. AGUSTINUS IWANTI, PR	KAPELAN
63		RM. BENEDIKTUS GAGUK, PR	SDA
		RM. GOTFRIDUS SISILIAN ANGKUR, PR	SDA
64		Rm. DOMINIKUS RISNO MADEN, Pr	

c. Para Frater TOP yang pernah berkarya :

1. Bpk Onesimus Jaman
2. Bpk Quintus Hata
3. Rm. Ben Bensi, Pr
4. Rm. Ignas Semana
5. Rm. Ichon Tanis, Pr
6. Bpk Laurens Jelinus

d. Para Katekis yang pernah berkarya:

1. Bpk Wilhelmus Syukur
2. Bpk Blasius Ratu Aki (alm)
3. Ibu Maria Djelamut
4. Ibu Benedikta Dudet
5. Bpk Petrus Dambot (alm)
6. Ibu Yeruna Itu
7. Bpk Yosef Hussen (alm)
8. Bpk Ones Jaman

e. **10 (sepuluh) orang yang dibabtis pertama:**

1. **KATHARINA MAGI** dari Pitak Ruteng Tgl. 11 Desember 1914
  2. **CAECILI MIROE** dari Ruteng tgl. 11 Desember 1914
  3. **ALOYSIUS LOMES** dari Mok tgl. 19 Okt 1915
  4. **GREGORIUS TAWOER** dari Tenda tgl. 14 Nop. 1915
  5. **HENDRICUS TJENGA** dari Ranggi tgl. 14 Nop. 1915
  6. **LAURENTIUS LAPAK** dari Orong tgl. 14 Nop. 1915
  7. **PAUL PAMAR** dari Curu Ruteng tgl. 14 Nop. 1915
  8. **FERDINAND ROEGOE** dari Adjo-Sita tgl. 14 Nop. 1915
  9. **RAPHAEL GONGGONG** dari Bae-Mokekoe tgl. 14 Nop. 1915
  10. **GABRIEL TJANGKOENG** dari Timung tgl. 14 Nop. 1915
- Dan masih 19 orang lain yg dibabtis tgl. 14 Nop. 1915  
Yang dibabtis oleh P. Noyen, SVD

f. Biara yang berkarya:

1. SSpS
2. SVD
3. KSSY
4. SDV
5. Hamba-hamba Ekaristi
6. Scalabrinian
7. Compasionist

**g. Jumlah Sekolah:**

**1. A. Taman Kanak-Kanak (TK):**

- a. INVOLATA di Kelurahan Watu
- b. DHARMA WANITA di Kelurahan Watu
- d. BAYANGKARA di Kelurahan Pitak

**B. TK PAUD :** 1. INVOLATA di Kelurahan Watu

- 2. ST. YOSEF di Kelurahan Watu
- 3. HANDAYANI di Kelurahan Watu
- 4. ibu Lin Kabelen di Kelurahan Watu
- 5. ST. FRANSISKUS Kelurahan Waso
- 6. Biara Hamba-hamba Ekaristi di Nekang Kel. Watu
- 7. St. Felisia-Waso Ruteng

**2. SEKOLAH DASAR (SD/SDI):**

- A. SDK RUTENG II di Kel. Watu
- B. SDK RUTENG III di Kel. Watu
- C, SDK RUTENG V di Kel. Watu
- D. SDK RUTENG VI di Kel. Watu
- E. SDI KONGGANG di Kel. Waso

**3. SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP):**

- A. SMPK IMMACULATA
- B. SMP DHARMA BAKTI
- C. SMP WIDYA BAKTI
- D. SMP NEGERI 2 LANGKE REMBONG
- E. SMPK STU FRANSISKUS
- F. SMPK STU PETRUS

**4. A. SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA):**

- 1. SMA ST. THOMAS AQUINAS
- 2. SMA WIDYA BAKTI
- 3. SMA SETIA BAKTI
- 4. SMA STU FRANSISKUS

**B. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK):**

- 1. SMK WIDYA BAKTI
- 2. SMK SADAR WISATA
- 3. SMK SWAKARSA
- 4. SMK St. PETRUS

**5. PERGURUAN TINGGI :**

Sekolah Tinggi Pastoral St. Sirilus

**h. Data Panggilan (Imam, Bruder, Suster, dll)**

**A. MENJADI IMAM :**

- 1. Rm. Linus Djambar, Pr.
- 2. Rm. Michael Wangku, Pr.
- 3. Rm. Aman Mbiri, Pr

4. P. Tibortius Dandung, SVD
5. Rm. Wilfridus Wisang, Pr.
6. Rm. Marten Jenarut, Pr.
7. Rm. Pepy Bora, Pr.
8. Rm. Edy Ade Aku, Pr.
9. Rm. Charli Krowa, Pr.
10. Rm. Emanuel Ewaldus Krowa, O.Carm
11. Rm. Benediktus A. Gale, Pr.
12. P. Fery Tjangkung, Pr. CMF
13. Rm. Louis Djawa, Pr.
14. P. Marsel Supar
15. P. Feri Bhoka, SVD
16. P. Yosef Wora, SVD
17. P. Niko Nong Parera, SVD
18. Rm Thomas J. Tanto, Pr.
19. Rm. Andy Jeramat, Pr
20. P. Dionisius P.A. Nandut, CMF
21. P. Reynaldo Fulgentio Tardelly, SX
22. Rm. Antonius R.L. Batara, Pr
23. Rm. Louis Syukur, Pr

**B. NAMA SUSTER DARI PAROKI INI**

1. Sr. Paula Wisang, SSpS di Ruteng
2. Sr. Seni Badar (Roma)
3. Sr. Krisantha Parera, CJ
4. Sr. Agnes Ubut
5. Sr. Selvi Ndeto, SDV
6. Sr. Mariani Wisang, SSpS
7. Sr. Imelda Bhago. Carmi
8. Sr. Eti Sau (Roma)
9. Sr. Rensi (Mena)
10. Sr. Imelda Mao, SMBC
11. Sr. Skolastika Tas, SSpSAP
12. Sr. Fenny, SSpS
14. Sr. Gema, SSpS
15. Sr. Maria Magdalena Surya Isa, SSpS
16. Sr. Yuliana Romani Najul, CM
17. Sr. Lisa Nono, MC
18. Sr. Sely Bada, (Italia)
19. Akrin Tas (SSpS AP)

i. Jumlah Kelompok kerohanian: 12

j. Jumlah tempat Ziarah : 2 (gua Maria di sebelah Barat Katedral Baru dan Pastoran Katedral lama)

Ruteng, Januari 2014.

Pastor Paroki Katedral Ruteng,

Rm. Daniel Sulbadri, Pr.

- Data 2019:

- Jumlah Wilayah 15



- Jumlah KK: 12.279
- Jumlah umat: 14.000
- Jumlah Imam yang pernah bertugas di katedral sampai sekarang 10 imam:
  1. Pater Franc Dorn, SVD (1921-1956)
  2. Pater Jan Karsten, SVD (1947 – 1952)
  3. Pater Carolus Kale Bale (1953 – 1964)
  4. Pater Hilarius Gudi, SVD ( 1964-1971)
  - 5 Pater Josef Klizan, SVD ( 1971-1973)
  6. Rm Max Nambu, Pr (1973-2004)
  7. Rm Alfons Segar, Pr (2004 – 2007)
  8. Rm. Lorens Sopang, Pr (2007 – 2007)
  9. Rm. Daniel Sulbadri ( 2009 – 2016)
  10. Rm. Benediktus Bensi, Pr (2016 - .....)